

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melahirkan anak atau bersalin adalah keinginan yang besar bagi setiap pasangan suami istri dan harapan keluarga, dan merupakan kejadian umum bagi wanita usia subur. Kadang-kadang, selama melahirkan, ibu pasca persalinan mungkin mengalami cedera pada perineum akibat robek saat persalinan. Kondisi ini lebih umum terjadi pada ibu pertama kali melahirkan, mereka yang melahirkan bayi besar, mereka yang mengalami proses persalinan yang lama, atau mereka yang memerlukan bantuan medis selama melahirkan, seperti penggunaan forceps atau vakum. (Karlina et al., 2023). Infeksi dapat disebabkan oleh robekan tersebut, jika tidak ada pemahaman yang cukup tentang perawatan perineum (Purwaningsih & Ernawati, 2024). Upaya yang dapat dilakukan dalam menangani luka perineum meliputi dua metode, yaitu perawatan antiseptik dan perawatan tradisional. Salah satu cara perawatan tradisional adalah dengan merebus daun sirih merah (Siregar et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada tahun 2020, menyatakan bahwa terjadi 2,7 juta kasus robekan perineum pada ibu yang baru melahirkan di seluruh dunia, dengan perkiraan angka ini akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia, 50% ibu yang melahirkan mengalami robekan perineum (Karlina et al., 2023). Di Indonesia, 75% 75% ibu yang melahirkan melalui jalur vagina mengalami luka atau robekan pada perineum (Riskesdas, 2018). Prevalensi ibu yang mengalami robekan perineum saat

melahirkan di Indonesia pada rentang usia 25-30 tahun adalah 24%, sedangkan 62% pada ibu usia 32-39 tahun. Pada tahun 2017, terungkap bahwa dari 1951 kelahiran spontan pervaginam, ibu mengalami jahitan perineum sebesar 57%, akibat episiotomy sebesar 28%, dan 29% dikarenakan robekan spontan (Kemenkes RI, 2019). Adapun prevalensi ibu bersalin di Kabupaten Magetan di Tahun 2024 sebanyak 164.021 kelahiran bayi laki-laki dan 154.158 kelahiran bayi perempuan (BPS, 2024). Sedangkan di RSIA Sekarwangi Magetan, diketahui pada tahun 2023 sebanyak 412 kasus kelahiran spontan, dimana 60% dari angka tersebut mengalami jahitan perineum dan 28% lainnya mengalami robekan spontan serta pada tahun 2024 sebanyak 76 angka kelahiran, 28% kasus mengalami robekan spontan (Data Rekam Medis RSIA Sekarwangi Magetan, 2024).

Infeksi pasca persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu adalah salah satu penyebab langsung, dan salah satu penyebabnya adalah luka pada perineum yang muncul karena kurangnya perawatan kebersihan perineum (Karlina et al., 2023). Robek perineum adalah kerusakan yang terjadi saat bayi keluar, baik melalui proses alami atau dengan bantuan alat atau prosedur medis. Kerusakan ini biasanya terjadi di area tengah dan dapat luas jika kepala bayi keluar terlalu cepat. Kebanyakan ibu pertama biasanya mengalami robek perineum (Damarini et al., 2013). Banyak wanita yang melahirkan mengalami luka pada vagina dan perineum, yang menyebabkan berbagai tingkat pendarahan. Bayi baru lahir dapat mengidap infeksi dari luka-luka ini jika ibu tidak menjaga kebersihan pribadi yang baik, jika ibu pasca persalinan tidak tahu cara merawat luka perineum dengan benar, jika ia

tidak mengetahui manfaat dan tujuan perawatan luka perineum, atau jika perawatan luka pasca persalinan dilakukan dengan tidak sabar (Kolifah et al., 2022).

Komplikasi akibat laserasi perineum meliputi penyembuhan luka yang lambat dan kemungkinan terjadinya infeksi. Gejala-gejala yang muncul cukup mudah untuk dikenali, seperti sensasi panas dan sakit di daerah yang terinfeksi. Sakit saat BAK, panas, dan keluarnya cairan seperti keputihan dengan bau tidak sedap (Karlina et al., 2023). Infeksi ini juga disebabkan oleh infeksi yang terbatas di saluran kelahiran, dan penyebab utama yang melibatkan >50% kasus yaitu bakteri *Streptococcus anaerob*, yang sejatinya tidak berbahaya, yang adalah bagian normal dari flora saluran kelahiran. Namun, bakteri ini dapat memicu infeksi diakibatkan oleh luka, (Kolifah et al., 2022). Lingkungan, tradisi, pemahaman, sosio-ekonomi, penanganan oleh petugas, kondisi ibu, dan nutrisi adalah faktor internal, serta usia, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, edema lokal, defisit nutrisi, higiene pribadi, defisit oksigen, medikasi, dan aktivitas berlebih merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perawatan luka perineum (Damarini et al., 2013).

Beberapa cara perawatan luka perineum dapat dilakukan melalui farmakologis ataupun non-farmakologis. Menggunakan rebusan air daun sirih merah adalah metode non-farmakologis yang sederhana untuk membersihkan luka robekan pada perineum atau *vulva*, serta untuk mandi sendiri untuk mempercepat kesembuhan dan menghilangkan aroma darah yang mengalir (Purwaningsih & Ernawati, 2024). Penggunaan air rebusan daun sirih tidak menimbulkan efek samping seperti yang sering terjadi pada pengobatan

kimiaawi, karena merupakan pengobatan tradisional dengan bahan-bahan tumbuhan tertentu yang masih alami (Rusana et al., 2024). Daun sirih merah memiliki kemampuan antiseptik yang lebih kuat dua kali lipat dibandingkan dengan yang hijau. Beberapa unsur yang terkandung dalam daun sirih merah yang salah satunya adalah karvakrol yang efektif dalam membunuh dan menghambat infeksi, sehingga mampu berperan antiseptik (Siregar et al., 2020).

Penelitian Kolifah et al. (2022) memperlihatkan bahwa 4-6 hari adalah proses penyembuhan luka perineum ibu nifas yang memakai daun sirih hijau rebus. Sedangkan, 5-9 hari ialah proses penyembuhan luka yang tidak diberi daun sirih hijau rebus. Kesimpulannya, lebih cepat 0,4x lipat lebih cepat penyembuhannya dengan rebusan daun sirih hijau dibandingkan dengan ibu tanpa rebusan tersebut. Selain itu, (Marisi & Hasanah, 2023) dalam penelitiannya menunjukkan percepatan proses pemulihan luka dapat dilakukan dengan daun sirih merah rebus. Lebih lanjut, dalam penelitian Aprita & Husanah (2022) menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian rebusan daun sirih secara teratur, pada hari keempat ibu melaporkan bahwa luka jahitan tidak lagi ada nyeri, dan kondisi luka jahitan perineum tampak kering dan baik, tanpa adanya kemerahan, pembengkakan, atau tanda-tanda infeksi, kering dan jaringan menjadi satu.

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara intensif terkait penerapan perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi. Penelitian ini menerapkan asuhan

keperawatan untuk memberikan gambaran yang terperinci sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang keperawatan, secara khusus difokuskan pada *maternity*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut diatas, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

Bagaimana penerapan perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi di Ruang Bersalin RSIA Sekarwangi Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi di Ruang Bersalin RSIA Sekarwangi Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada luka perineum di Ruang Bersalin RSIA Sekarwangi Magetan.
2. Menetapkan diagnose keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada luka perineum di Ruang Bersalin RSIA Sekarwangi Magetan.

3. Menyusun perencanaan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada luka perineum di Ruang Bersalin RSIA Sekarwangi Magetan.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada luka perineum di Ruang Bersalin RSIA Sekarwangi Magetan dengan penerapan rebusan daun sirih merah.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada luka perineum di Ruang Bersalin RSIA Sekarwangi Magetan.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada luka perineum di Ruang Bersalin RSIA Sekarwangi Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Sebagai referensi rujukan dan memperkaya pengetahuan mengenai masalah keperawatan luka perineum pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi dimana dalam penatalaksanaannya diberikan rebusan daun sirih merah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada luka perineum diharapkan dapat memperoleh status

kesehatan yang optimal setelah diberikan intervensi rebusan daun sirih merah sehingga tidak menimbulkan komplikasi lain.

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam perencanaan dan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan pemberian rebusan daun sirih merah sebagai intervensi pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada luka perineum.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan penelitian lanjutan dengan topik sama, asuhan keperawatan dengan pemberian rebusan daun sirih merah sebagai intervensi pada ibu post partum dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada luka perineum.

